

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Percaya Diri

a. Pengertian percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu sikap yang diajarkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan pendidikan karakter. Percaya diri sangat penting bagi setiap orang hal tersebut sesuai pendapat Mustari (2014:51) yang mengungkapkan bahwa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Percaya diri siswa sangat penting dalam mencapai prestasi yang optimal. Salirawati (2012:218) berpendapat bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik ditandai dengan keyakinan akan kemampuan dirinya karena, tanpa rasa percaya diri akan sulit mencapai prestasi yang optimal hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran, seringkali siswa membutuhkan rasa atau sikap percaya diri seperti berbicara, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, tampil presentasi di depan kelas, dan mengerjakan soal. Semua aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan siswa jika siswa tidak mempunyai keyakinan dan kemampuan sendiri.

Kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mendapatkan keberhasilan hidup dan kebahagiaan dalam hidupnya. Tanpa kepercayaan diri maka seseorang tidak akan menjalani hidup dengan baik. Teori percaya diri diharapkan seseorang dapat dibangkitkan dari masalah percaya diri yang dialami. Sebuah langkah awal untuk bisa menggali potensi secara optimal.

Pemaparan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, masalah, berani mengambil keputusan, dan yakin atas kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap tujuan, keinginan, serta harapan hidup secara optimal.

b. Indikator percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu karakter yang dibentuk dalam diri siswa. Mulyasa (2014:147) mengemukakan beberapa indikator percaya diri antara lain sebagai berikut.

1) Pantang menyerah

Siswa yang percaya diri pantang menyerah dalam bertindak walaupun seringkali menemui tantangan atau kegagalan. Sehingga akan terus berusaha dan yakin akan kemampuan sendiri.

2) Berani menyatakan pendapat

Berani untuk menyatakan pendapat, gagasan, atau ide yang dimilikinya merupakan contoh siswa yang percaya diri, sehingga pada saat berdiskusi siswa yang percaya diri akan lebih aktif dari siswa yang kurang percaya diri. Siswa yang

kurang percaya diri tidak memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat dan hanya bergantung pada pendapat orang lain.

3) Berani bertanya

Siswa yang percaya diri berani dan tidak malu untuk bertanya apabila ada sesuatu yang belum dimengerti. Siswa yang kurang percaya diri lebih memilih diam walaupun ada sesuatu yang belum dimengerti. Karena, siswa yang kurang percaya diri tidak memiliki keberanian untuk bertanya.

4) Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan

Siswa yang percaya diri akan selalu mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan orang lain. Siswa yang percaya diri selalu yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Berbeda dengan siswa yang kurang percaya diri, siswa yang kurang percaya diri akan selalu bergantung pada bantuan orang lain dan tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

5) Berpenampilan tenang

Siswa yang percaya diri akan selalu berpenampilan tenang dalam situasi dan kondisi apapun. Contohnya, pada saat ulangan berlangsung siswa yang percaya diri akan tenang selama mengerjakan ulangan. Berbeda dengan siswa yang kurang percaya diri akan merasa gelisah karena tidak dapat mengerjakan soal ulangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat dibentuk dalam diri siswa dengan indikator percaya diri menurut Mulyasa tersebut diharapkan dapat menjadi patokan dan dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Somawangi khususnya dalam materi tembang Gambuh pada mata pelajaran bahasa Jawa.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai

bidang dan kegiatan antara lain dalam bidang pendidikan, kesenian, dan olahraga. Arifin (2013:12) menjelaskan prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing sehingga, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah usaha yang dicapai seseorang untuk mengejar prestasi dalam kemampuannya masing-masing. Prestasi belajar diukur dari keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang bisa dilihat dari nilai rapot dalam setiap pembelajaran. Kemajuan yang telah dicapai siswa dalam belajar dapat diketahui dan diukur melalui prestasi belajar siswa.

b. Fungsi prestasi belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi utama menurut Arifin (2013:12) yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lembaga pemuasan hasrat rasa ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan beberapa sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswa yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Definisi fungsi prestasi belajar yang telah dikemukakan tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang diperoleh siswa pada bidang akademik yang ada di sekolah. Prestasi belajar akan menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai indikator yang telah ditentukan, pemahaman siswa pada suatu bidang ilmu, dan mengetahui berhasil tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010:54) antara lain: 1) faktor intern 2) faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor intern terbagi menjadi 3 yakni a) faktor jasmaniah, b) faktor psikologis, dan c) faktor kelelahan. Faktor jasmaniah berhubungan dengan kondisi tubuh siswa, kesehatan siswa dan keturunan dari orang tua. Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang terdiri dari delapan faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan cara belajar. Faktor psikologis berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat merupakan faktor tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

Faktor eksternal yang lain menurut Syah (2011:154-155) terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) “Lingkungan sosial sekolah seperti peran guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Peran guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa”.
- 2) “lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Faktor intern terbagi menjadi 3 yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan selanjutnya faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan sosial siswa kedua faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

3. Tembang Gambuh

a. Pembelajaran tembang gambuh

Kurikulum Bahasa Jawa yang di dalamnya termasuk seni tembang merupakan bagian materi pembelajaran yang kurang diprioritaskan keberadaannya, sebagai bagian dari “Mulok” (muatan lokal) baik dalam dalam kurikulum lama (KTSP) maupun yang baru (2013) ditingkat Sekolah Dasar tembang tidak tercantum dalam pembahasan tema pembelajaran. Seni tembang dipandang perlu diajarkan kepada siswa sebab selain merupakan bagian dari sistem kebudayaan Jawa yang penting, juga memiliki kandungan nilai-nilai luhur yang cukup baik dan bermanfaat, dengan pengajaran seni tembang diharapkan para guru dapat mentransformasikan berbagai tata nilai dan karakter tradisi leluhur yang positif kepada siswanya. Banyak aspek tata nilai yang

terdapat dalam seni tembang bisa dijadikan alternatif dalam pembinaan mental dan moral siswa, selain melalui pendekatan keagamaan dan pendidikan moral pancasila disamping itu sistem pengajaran seni tembang yang baik dan disesuaikan dengan situasi serta taraf perkembangan anak maka, diharapkan pada diri siswa akan tumbuh rasa cinta terhadap budaya Indonesia agar tetap lestari dan bahkan semakin berkembang.

Budaya masyarakat Jawa istilah Gambuh lazim tersirat pada tembang macapat. Tembang macapat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi tentang berbagai ajaran kepada generasi muda khususnya mengenai bagaimana menjalin hubungan antara manusia yang baik antara yang satu dengan yang lainnya. Tembang Gambuh bisa menjadi acuan hidup manusia dimana dari perjalanan kehidupan manusia ada hitam dan ada putih, keduanya merupakan dua hal yang sangat kontras namun, keduanya juga sangat dibutuhkan dalam proses perjalanan hidup karena, hitam dan putih itu saling melengkapi.

Tembang Gambuh diajarkan di Sekolah Dasar sebagai salah satu materi pelajaran di kelas IV pada tema Nasihat dengan 6 buah Kompetensi Dasar (KD) namun, dalam penelitian ini hanya ada 2 KD yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti yakni KD 3.2 Memahami tembang Gambuh dan KD 4.3 Menceritakan isi teks tembang Gambuh ragam karma selanjutnya, seni tembang

merupakan bagian materi pembelajaran yang kurang diminati siswa karena, kurangnya rasa percaya diri siswa yang beranggapan bahwa menyanyikan tembang Jawa tidak gaul, tidak hits, dan berbagai alasan yang lainnya. Berikut ini adalah salah satu contoh tembang Gambuh yang dijadikan penelitian oleh peneliti yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Somawangi guna meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar adalah sebagai berikut.

GAMBUH

*Sekar gambuh ping catur
Kang cinatur polah kang kalantur
Tanpa tutur katula-tula katali
Kadaluwarsa kapatuh
Kapatuh pan dadi awon*

*Aja nganti kabanjur
Barang polah ingkang nora jujur,
Yen kabanjur sayekti kojur tan becik,
Becik ngupaya a iku,
Pitutur ingkang sayektos*

Sunarsih (2016:94)

Makna atau arti dari bait tembang Gambuh di atas yaitu:

GAMBUH

Tembang gambuh pola yang keempat

Yang menjadi bahan perbincangan adalah perilaku yang tidak teratur

Tidak mau mendengar nasihat

Semakin lama semakin tak terkendali

Hal ini akan berakibat buruk

Jangan sampai kau terlajur

Dengan tingkah yang tidak jujur

Jika sudah terlanjur akan mencelakakan

Dan hal itu tidak baik

Berusalahlah menjadi baik

Cara menyanyikan lagu tembang gambuh menggunakan

cakepan lan titi laras pelog pathet nem:

GAMBUH
(cakepan lan titi laras)
Pelog pathet nem

2 3 5 5 5 3 5__6

Se- kar gam- buh ping ca- tur

a- ja ngan- ti ka- ban- jur

6 5 3 2' 2 3 5 5 3 5__6

Kang ci- na- tur po- lah kang ka- lan- tur

Ba- rang po- lah ing- kang no- ra ju- jur

2 1 6 1__2' 2 2 2 2 3 1 6 5

Tan po tu tur ka- tu- la tu la ka- ta- li

Yen ke- ban- jur sa- yek- ti ko- jur tan be cik

1 2 2 2 3 1 2 3

Ka- da- lu- war- sa ka- tu- tuh

Be- cik ngu- pa- ya a- i- ku

3 5 6 5 3 2__3 1 2

Ka pa- tuh- pan da- di a- won

Pi- tu- tur ing- kang sa yek- tos

Sunarsih (2016: 96-97)

Erna dan Sulistiani, S (2016:3) berpendapat bahwa *paugeran*

tembang Gambuh yaiku:

- a. Guru gatra : cacahing gatra saben sapada
- b. Guru wilangan : cacahing wanda saben sagatra
- c. Guru lagu : dhong-dhinge suwara ing pungkasane gatra

Setiap tembang *macapat* terikat oleh beberapa aturan yang membuat berbeda dari tembang *macapat* yang satu hingga yang lainnya antara lain:

Guru gatra: jumlah larik atau baris (*gatra*) setiap satu bait (*padha*) maka guru gatra tembang macapat Gambuh adalah 5 gatra.

Guru wilangan: jumlah suku kata (*wandha*) dalam setiap baris (*gatra*) maka guru wilangan tembang macapat Gambuh adalah 7, 10, 12, 8, 8.

Guru lagu: huruf vokal terakhir (a, I, u, e, o) setiap akhir baris (*gatra*) maka guru lagu tembang macapat Gambuh adalah u, u, I, u, o.

Watak dari tembang ini adalah memberi penjelasan, selain itu tembang Gambuh menyiratkan satu sisi tentang ketergantungan manusia ke manusia yang lain. Manusia memerlukan figur lain dalam membentuk kepribadian diri yang baik dan mantap orang tua, guru, ulama merupakan sosok yang paling ideal dan pas dalam menanamkan proses menuju kemandirian dan pendewasaan diri. Selain itu tembang Gambuh berisi petunjuk-petunjuk dan nasehat kepada generasi muda tentang pentingnya menghormati serta menghargai orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua (baik orang tua maupun guru). Bentuk penghargaan dan penghormatan dengan jalan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari,

semua ajaran, perintah dan petuah yang berkaitan dengan proses menuju arah kebaikan.

4. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian strategi pembelajaran demonstrasi

Demonstrasi dapat dipandang sebagai metode atau strategi pembelajaran. Demonstrasi lebih sering disebut sebagai strategi daripada sebagai metode pembelajaran sehingga istilah yang sering muncul adalah strategi demonstrasi, dengan strategi demonstrasi siswa akan merasakan pembelajaran yang berkesan secara mendalam karena, dalam pembelajaran guru memperagakan serta menunjukkan secara nyata proses pembelajaran yang dilakukan menurut Huda (2013:231-232) berpendapat bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Anitah (2010:119) berpendapat bahwa strategi demonstrasi sama dengan ceramah dalam hal komunikasi langsung pemberian informasi dari guru kepada pembelajar. Roestiyah (2008:83) memaparkan bahwa demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan, sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100°C, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat,

mengamati, mendengar, mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi demonstrasi merupakan strategi yang menuntut guru memiliki keterampilan khusus agar dapat dengan mudah memperagakan serta mempertunjukkan suatu proses pembelajaran yang akan diajarkan kepada seluruh siswa selanjutnya, dengan strategi ini siswa juga dapat mengamati dengan jelas pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami serta menyerap materi pembelajaran yang diberikan guru.

b. Tahapan-tahapan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran demonstrasi

Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi demonstrasi menurut Huda (2013:232-233) yaitu:

- ★ 1) Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- 2) Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- 3) Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
- 4) Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- 6) Meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan strategi demonstrasi menurut Roestiyah (2008:84) yaitu:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
- d. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan besertanya.
- h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Tahapan-tahapan dan juga hal-hal tersebut merupakan sebuah strategi yang dapat menemukan suatu konsep yang dapat diajarkan oleh guru kepada siswanya dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan, menyelidiki, serta memecahkan masalah dengan menemukan sendiri informasi sebagai alat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Demonstrasi

1) Kelebihan strategi demonstrasi

Kelebihan strategi pembelajaran demonstrasi menurut Huda (2013:233) yakni sebagai berikut.

- a) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- b) Memusatkan perhatian siswa.

- c) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
- d) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
- e) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- f) Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- g) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- h) Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- i) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- j) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya.

2) Kekurangan strategi demonstrasi

Kekurangan strategi pembelajaran demonstrasi menurut Huda (2013:233-234) sebagai berikut.

- a) Ia mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- b) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas.
- c) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping waktu yang cukup panjang.
- d) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- e) Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.
- f) Sukar dimengerti bila di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang di demonstrasikan.

Berdasarkan kelemahan dari strategi demonstrasi di atas, peneliti dapat memaparkan antisipasi atau solusi yang dapat meminimalisir terjadinya kekurangan dari strategi demonstrasi yakni dengan setiap guru harus memiliki keterampilan khusus dengan melalui pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya, sebelum menggunakan strategi demonstrasi

guru harus menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas, guru harus mempersiapkan dan merencanakan dengan matang karena strategi demonstrasi atau peragaan memerlukan waktu yang cukup panjang, media berbasis audio-visual diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa untuk memperhatikan dengan jelas materi pembelajaran yang akan dipertunjukkan, guru terlebih dahulu menguasai materi atau barang yang akan didemonstrasikan.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam belajar. Zaman sekarang ini para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan materi pembelajaran. Guru sekurang-kurangnya dapat alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Arsyad (2007:3)

berpendapat bahwa kata *media* berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ demikian dapat dikatakan media adalah alat yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah termasuk kedalam media pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip penggunaan media

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran menurut Sanjaya (2010:173) yaitu:

- 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak hanya digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif.
- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu, begitupun sebaliknya. Setiap media yang dirancang oleh guru perlu memperhatikan efektifitas penggunaannya.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran bisa berfungsi sebagai hiburan bagi siswa agar tidak bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru karena biasanya guru hanya memberikan materi pelajaran

dengan teknik ceramah saja adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa tidak cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan selain itu media juga harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan minat, kebutuhan, kondisi siswa, efektif, efisien, dan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

6. Media Berbasis Audio-Visual

a. Pengertian media berbasis audio-visual

Media berbasis audio-visual merupakan media yang mengandung unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang baik karena meliputi kedua jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat). Media audio (mendengar) termasuk media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran sedangkan, media visual (melihat) media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra penglihatan. Contoh media berbasis audio-visual yaitu rekaman video, slide suara, dan sebagainya. Jenis-jenis media berbasis audio-visual dibagi menjadi dua yaitu audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide) dan audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan

video. Jenis-jenis media berbasis audio-visual tersebut akan peneliti kombinasikan keduanya menjadi media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya media pembelajaran berbasis audio-visual diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi tembang Gambuh pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SDN 2 Somawangi.

b. Kelebihan dan kekurangan media berbasis audio-visual

1) Kelebihan dari media berbasis audio-visual

Harapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Berikut kelebihan dari media berbasis audio-visual menurut Sadiman, dkk. dalam Agustini (2016:6) yaitu:

- a) Sifatnya mudah dipindahkan.
- b) Jika digunakan bersama alat perekam, program dapat diputar ulang.
- c) Dapat mengembangkan daya imajinasi siswa.
- d) Merangsang partisipasi aktif siswa.
- e) Siaran yang actual dapat memberikan kesegaran topic.
- f) Dapat menyajikan dunia luar ke dalam kelas

2) Kekurangan dari media berbasis audio-visual

Kekurangan dari media berbasis audio-visual menurut Hasan (2016:26) yaitu sebagai berikut.

- a) Suaranya terkadang tidak jelas.
- b) Pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- c) Biayanya lebih mahal.

Berdasarkan kekurangan media berbasis audio-visual di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalisir atau mengatasi kekurangan tersebut, yaitu dengan cara sebelum pembelajaran guru harus mengecek kembali kualitas suara dari penguat suara yang akan digunakan, sebelum pembelajaran juga guru harus merencanakan waktu yang dibutuhkan, hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran terutama media audio-visual seperti LCD proyektor, speaker atau penguat suara dan lain sebagainya guna mengatasi biaya yang harus dikeluarkan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

c. Ciri-ciri media berbasis audio-visual

Media berbasis audio-visual termasuk cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Pembelajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar jadi, pengajaran melalui audio-visual dapat memproduksi dan mempermudah penyampaian materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Ciri-ciri utama teknologi media audio-visual menurut Arsyad (2010:31) adalah sebagai berikut.

- a) Mereka biasanya bersifat linear.
- b) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatannya.
- d) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat melibatkan interaktif murid yang rendah.

Media berbasis audio-visual merupakan media yang dapat memusatkan perhatian siswa, selain itu membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret. Media berbasis audio-visual dapat berupa radio dan tape, kombinasi slide dan suara, dan yang lainnya. Ciri-ciri utama teknologi media berbasis audio-visual di atas dapat dijadikan sebagai cara memilih media berbasis audio-visual yang baik.

d. Langkah-langkah menggunakan media berbasis audio-visual

Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media berbasis audio-visual menurut Arsyad (2010:150-152) yakni:

- a. Mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya adalah dengan memeriksa dan mencobakan materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam materi audio itu, dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat perhatian dan motivasi siswa, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan yang mana dijadikan penilaian pemahaman siswa.

- b. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Mendengarkan materi audio. Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar. Dorong siswa untuk mendengarkan dengan tenang, pusatkn perhatian kepada materi audio, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan dengan kemauan dengan sadar menghubungkan apa yang didengar dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibahas sebelum program ini dimulai.
- d. Diskusi (membahas) materi program audio. Sebaiknya setelah selesai mendengar program itu, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, seperti bagian mana (gagasan mana) yang paling berkesan/menonjol dari program itu?. Setelah itu, barulah pindah ke pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan. Diskusi ini selayaknya diakhiri dengan meminta satu atau dua orang siswa memberikan rangkuman (inti sari dan gagasan-gagasan utama) program audio itu.
- e. Menindaklanjuti program. Pada umumnya, diskusi dan evaluasi telah mendengarkan program mengakhiri kegiatan mendengar.

Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan agar pembelajaran menggunakan media berbasis audio-visual dapat berhasil serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- e. **Langkah-langkah pembelajaran bahasa Jawa materi tembang Gambuh menggunakan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual**

Rencana langkah-langkah pelaksanaan penelitian menggunakan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual yang akan peneliti laksanakan yakni sebagai berikut.

- 1) Guru memberi salam dan berdoa.

- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan.
- 4) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- 6) Guru mengatur tempat duduk agar semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas materi tentang Gambuh yang akan disampaikan.
- 7) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 8) Guru membagikan buku remen basa jawi
- 9) Guru menjelaskan materi tentang Gambuh.
- 10) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi tentang Gambuh.
- 11) Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 12) Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir misalnya games, tepuk-tepuk dan lain sebagainya.
- 13) Guru mendemonstrasikan atau memperagakan cara bernyanyi tentang Gambuh dibantu media berbasis audio-visual.

- 14) Guru membimbing siswa mencoba menyanyikan tembang Gambuh bersama-sama.
- 15) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyanyikan tembang Gambuh.
- 16) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- 17) Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 18) Guru mengulas kembali hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 19) Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- 20) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengakhiri dengan menjawab salam

B. Hasil Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi atau peragaan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sanova dengan judul “Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Dan Minat Belajar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran, minat belajar tinggi, dan rendah terhadap prestasi belajar kimia. Diperoleh p-value sebesar 0,029 yang lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$ berarti jika dalam

proses mengajar guru memilih metode yang tepat maka siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar selain itu, terdapat interaksi antara metode pembelajaran, gaya belajar visual, kinestetik, minat belajar tinggi, dan rendah terhadap prestasi belajar kimia. Diperoleh p-value sebesar 0,024 yang lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$. Metode eksperimen dan demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk materi laju reaksi. Siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik cukup mengakomodir dari kedua macam metode ini. Sehingga dengan memperhatikan gaya belajar anak yang disesuaikan dengan metode pembelajaran maka secara tidak langsung menumbuhkan minat belajar siswa sehingga akan menghasilkan prestasi kognitif lebih baik.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Wibawa yang berjudul “Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati”. Berdasarkan hasil penelitian metode demonstrasi lebih efektif dari pada metode pemutaran video dalam meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati tentang pemberantasan DBD, dibuktikan dimana pengetahuan dan sikap sebagai kesan pertama yang diserap atau diterima (fiksasi) atas apa yang dipelajari atau

didapatkan lebih baik dengan metode demonstrasi sehingga penurunan retensi pada metode demonstrasi lebih rendah daripada penurunan retensi pada metode pemutaran video.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adi Nugraha dan Adisti Ratnapuri yang berjudul “Pendidikan Nilai Sikap Kurikulum 2013 Dalam Tembang Macapat” kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan ranah afektif (nilai sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Tembang macapat merupakan sastra berbahasa jawa yang tergolong sastra baru. Di dalam tembang tersebut terdapat syair yang terdapat nilai-nilai luhur. Nilai luhur tersebut adalah nilai sosial dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, tanggung jawab, gotong royong, santun, dan percaya diri. Nilai spiritual juga terdapat dalam tembang macapat yang selalu mengingatkan manusia dengan tuhan. Pelestarian tembang macapat dapat digunakan untuk meningkatkan moral dalam masyarakat yang sudah mulai memudar akibat pengaruh budaya dari luar masyarakat jawa.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Songul Severa, Kemal Yurumezoglu, Ayse Oguz-Unvera yang berjudul “*Comparison Teaching Strategies Of Videotaped And Demonstration Experiments In Inquiry-Based Science Education*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan terlihat antara tes dan pasca percobaan pertama

dan tes sebelum dan sesudah eksperimen menunjukkan bahwa siswa secara bertahap meningkat dalam keterampilan berpikir ilmiah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa eksperimen video dapat digunakan sebagai pengganti percobaan demonstrasi di sekolah dimana fasilitas kurang atau ruang kelas penuh sesak dengan cara ini, masalah yang dihadapi dalam demonstrasi percobaan (ketidakmampuan siswa untuk melihat percobaan di ruang kelas yang penuh sesak, kekurangan bahan, dll.) mungkin dihindari selain itu, presentasi dalam format video dapat menawarkan guru kesempatan untuk bersiap sebelum datang ke kelas, memilih strategi pengajaran di kelas dan dibimbing dalam persiapan pertanyaan bahkan menyajikan materi yang sudah disiapkan, dengan demikian guru dapat memiliki kesempatan untuk mengubah dan meningkatkan materi sesuai dengan kebutuhan spesifik dan tingkat siswa di kelas.

★ Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas membuktikan bahwa demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan demonstrasi sedangkan, penelitian yang akan digunakan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan yang telah disampaikan, bahwa dalam penelitian ini strategi pembelajaran demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual yang peneliti gunakan diharapkan dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa

kelas IV di SD Negeri 2 Somawangi khususnya pada materi tembang Gambuh mata pelajaran Bahasa Jawa.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar berbantu media pembelajaran. Guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, dituntut untuk berperan aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam pembelajaran.

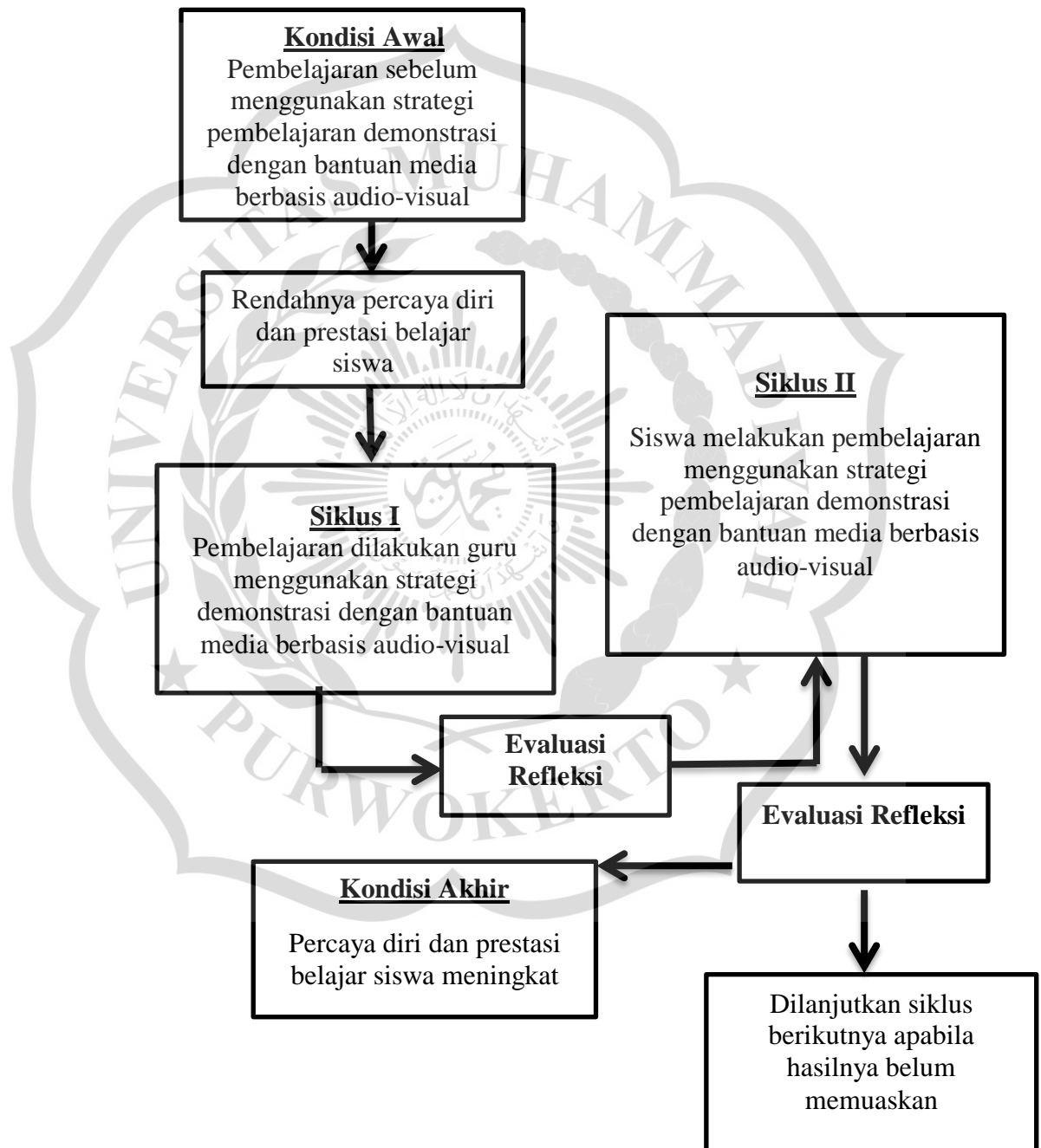
Kondisi awal proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Somawangi sepenuhnya ada pada kendali guru. Pengalaman siswa hanya sebatas pada mendengarkan ceramah guru dalam setiap pembelajaran, membuat siswa menjadi kurang rasa percaya diri. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa memberikan pendapat atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan berpikir siswa masih tergolong kecil dan terbatas hal tersebut, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar yaitu menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran demonstrasi dengan bantuan media berbasis audio-visual dapat membuat pengajaran lebih jelas, memusatkan perhatian siswa, melekatkan pengalaman dan kesan, siswa menjadi lebih

percaya diri, aktif, dan suasana belajar juga menjadi lebih menarik. Pembelajaran menggunakan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual ini bisa melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan informasi maupun menjawab pertanyaan dari guru dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran sebelum menggunakan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual percaya diri siswa masih rendah khususnya pada pembelajaran Bahasa Jawa terbukti dengan hasil Ulangan Semester 1 dari 21 siswa yang tuntas hanya 3 siswa atau 14% saja sedangkan yang tidak tuntas 18 siswa atau 86% sehingga, rendahnya percaya diri siswa dapat berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi menurun, setelah guru menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual diharapkan aktivitas siswa meningkat khususnya percaya diri dan prestasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

★ Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa, berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV ibu wariyasih S.Pd.SD sepakat untuk menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual untuk memecahkan masalah yang ada di kelas IV SD Negeri 2 Somawangi pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II. Setiap siklus terdiri dari II pertemuan yang masing-masing menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi dengan bantuan media audio-visual sehingga diharapkan percaya diri dan prestasi belajar siswa dapat meningkat, jika dalam II siklus percaya diri

dan prestasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Somawangi belum maksimal maka penelitian ini akan di lakukan evaluasi revleksi dan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus III. Berdasarkan uraian tersebut kerangka berpikir dalam penelitian dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan sejumlah kegiatan yang terangkum dalam siklus I dan siklus II. Berdasarkan perumusan masalah tersebut dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

- 1) Penerapan strategi demonstrasi dengan bantuan media berbasis audio-visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 2 Somawangi khususnya pada materi tembang Gambuh pada mata pelajaran Bahasa Jawa.
- 2) Penerapan strategi demonstrasi dengan bantuan media berbasis audio-visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar kelas IV SD Negeri 2 Somawangi khususnya pada materi tembang Gambuh pada mata pelajaran Bahasa Jawa.